

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam menentukan prioritas pemeliharaan jalan di Kota Payakumbuh, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kriteria yang menjadi prioritas dalam penentuan urutan prioritas jalan adalah kriteria kondisi jalan, kriteria volume lalu lintas, kriteria ekonomi, kriteria kebijakan, dan aksesibilitas. Berdasarkan hasil jawaban responden dan di analisis dengan metoda AHP didapatkan urutan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 
1. Kriteria Kondisi Jalan : bobot 0,349
 2. Kriteria Volume Lalu Lintas : bobot 0,196
 3. Kriteria Ekonomi : bobot 0,195
 4. Kriteria Kebijakan : bobot 0,152
 5. Kriteria Aksesibilitas : bobot 0,108

2. Berdasarkan penilaian hasil AHP terhadap 6 ruas jalan yang ditinjau, didapat urutan prioritas penanganan jalan yang efektif menurut responden sebagai berikut :

1. Jalan Soetan Usman : nilai bobot 0,641
2. Jalan Sutami : nilai bobot 0,604
3. Jalan Padang Durian : nilai bobot 0,539
4. Jalan Rambutan : nilai bobot 0,504
5. Jalan Kecubung : nilai bobot 0,442
6. Jalan Tengku Lareh : nilai bobot 0,366

3. Prioritas jenis pemeliharaan jalan menurut pedoman yang berlaku, berdasarkan kepada **LHR jalan, jenis permukaan dan kondisi jalan**. Dimana jenis penanganan dikelompokkan kepada kegiatan peningkatan jalan, pemeliharaan berkala jalan dan pemeliharaan rutin jalan.

4. Kesimpulan untuk jenis penanganan berdasartan pedoman yang ada adalah sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Jalan Soetan Usman | :Pemeliharaan Rutin Jalan (Jenis : Penambalan dengan <i>cold mix</i>) |
| 2. Jalan Sutami | : Pemeliharaan Rutin Jalan (Jenis : Penambalan dengan <i>cold mix</i>) |
| 3. Jalan Padang Durian | : Pemeliharaan Berkala Jalan (Jenis : Perbaikan dengan Kerikil 15 cm) |
| 4. Jalan Rambutan | : Pemeliharaan Rutin Jalan (Jenis : Penambalan dengan <i>cold mix</i>) |
| 5. Jalan Kecubung | : Pemeliharaan Rutin Jalan (Jenis : Penambalan dengan <i>cold mix</i>) |
| 6. Jalan Tengku Lareh | :Untuk jalan aspal lapis penetrasi - Pemeliharaan Rutin Jalan (Jenis : Penambalan dengan <i>cold mix</i>), Untuk jalan tanah / kerikil - Pemeliharaan Berkala Jalan (Jenis : Perbaikan dengan Kerikil 15 cm) |

Jenis penanganan tersebut merupakan penanganan minimal yang dapat dikerjakan oleh pemerintah pengelola jalan kota. Namun jika terdapat ketersediaan anggaran, tidak dibatasi untuk kegiatan pemeliharaan yang lebih baik, seperti penambalan dengan *cold mix* diganti dengan *overlay* aspal atau Perbaikan dengan kerikil 15 cm diganti dengan lapis penetrasi aspal 5 cm. Buku pedoman memberikan standar minimal pemeliharaan jalan kota/kabupaten.

5. Pada tesis ini tidak ada hubungan antara urutan prioritas pemeliharaan jalan dengan jenis pemeliharaan jalan, karena pada penentuan urutan prioritas pemeliharaan tidak membedakan jenis penanganan suatu ruas jalan. Jenis penanganan pada tesis ini diasumsikan sama, yaitu penanganan sampai lapis permukaan ac-wc.

5.2 Saran

Berdasarkan penilaian dan analisis terhadap jawaban responden pada kriteria prioritas pemeliharaan jalan di Kota Payakumbuh, maka ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh dalam kondisi ini yang bertindak sebagai pelaksanan kebijakan adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang agar dalam menetapkan prioritas pemeliharaan jalan di Kota Payakumbuh dapat mempertimbangkan beberapa kriteria penilaian prioritas seperti kondisi jalan, volume lalu lintas, ekonomi, kebijakan dan aksesibilitas. Hal ini agar rencana pemeliharaan yang akan dilaksanakan efektif dan efisien.
2. Dalam pelaksanaan usulan prioritas jenis pemeliharaan jalan disarankan untuk merujuk kepada standar pedoman yang ada. Pada tesis ini merujuk kepada buku pedoman yang dikeluarkan oleh Dirjen Pembinaan Jalan Kota No. 018/T/BNKT/1990 tentang tata cara penyusunan pemeliharaan jalan kota. Hal ini agar rencana pemeliharaan jalan tidak boros, tepat sasaran dan sesuai kebutuhan.
3. Dalam penelitian ini, sumber data kuisisioner berdasarkan pada *stakeholder* yang didominasi oleh pendapat pemerintah. Sementara pendapat dari pengguna jalan kurang diperhatikan, oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mendapatkan pendapat dari sisi pengguna jalan.

